

TIGA KEAJAIBAN DOA ORANG TUA DI SEPERTIGA MALAM BAGI MASA DEPAN ANAK

Oleh : Zaki Abu Barbarosa

Banyak orang tua bekerja keras demi masa depan anak-anaknya. Mereka berusaha memberikan pendidikan terbaik, memenuhi berbagai kebutuhan, dan menyiapkan bekal kehidupan bagi mereka. Namun, ada satu ikhtiar yang sering terlupakan, padahal memiliki pengaruh yang sangat besar, yaitu doa orang tua di sepertiga malam.

Para ulama salaf meyakini bahwa keberhasilan seorang anak tidak hanya dibangun dengan usaha lahiriah, tetapi juga dengan doa yang dipanjatkan pada waktu-waktu mustajab. Karena itu, ada tiga keajaiban yang dapat lahir dari doa orang tua di sepertiga malam bagi masa depan anak-anak mereka.

PERTAMA, KEAJAIBAN SPIRITUAL

Sepertiga malam adalah waktu yang sangat istimewa. Di saat kebanyakan manusia terlelap, Allah ﷻ justru membuka pintu langit selebar-lebarnya bagi hamba-Nya yang ingin bermunajat. Allah ﷻ sendiri telah mengisyaratkan pentingnya bermunajat pada malam dalam firman-Nya:

"Dan pada sebagian malam hari, bertahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji;" (QS. Al-Isra: 79)

Ayat ini menunjukkan bahwa bangun di waktu malam bukan sekadar ibadah biasa, tetapi jalan menuju kemuliaan

di sisi Allah. Maka tidak heran jika para ulama menjadikan malam sebagai waktu terbaik untuk berdoa, termasuk mendoakan anak-anak mereka.

Di waktu inilah doa memiliki kedekatan yang sangat kuat dengan ibadah. Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah , Rasulullah  bersabda:

يُنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ
الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ:
مَنْ يَدْعُونِي فَاسْتَجِبْ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي
فَاعْطِهِ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرْ لَهُ

"Tuhan kita Yang Maha Suci dan Maha Tinggi turun setiap malam ke langit dunia ketika tersisa sepertiga malam terakhir. Lalu Allah berfirman: 'Siapa yang berdoa kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan. Siapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku beri. Dan siapa yang memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni.'" (Hadits Shahih Bukhari No. 1145)

Lebih khusus lagi, doa orang tua memiliki keistimewaan tersendiri. Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

"Ada tiga doa yang dikabulkan yang tidak ada keraguan tentang kemustajabannya: doa orang tua, doa orang yang sedang dalam perjalanan (musafir), dan doa orang yang dizalimi." (HR. Abu Dawud, No 1536)

Di waktu inilah seorang hamba memiliki kedekatan yang sangat kuat dengan Rabb-nya. Karena itu, para ulama salaf sangat memuliakan ibadah malam dan menjadikannya sebagai waktu terbaik untuk bermunajat.

Imam Al-Hasan Al-Bashri رحمه الله berkata dalam kitab *Ihya' Ulumu Ad-din*:

مَا نَعْلَمُ عَمَلًا أَشَدَّ مِنْ مُكَابَدَةِ اللَّيْلِ، وَتَفَقُّةِ هَذَا الْمَالِ. فَقِيلَ لَهُ: مَا بَالُ الْمُتَهَجِّدِينَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ وَجُوهًا قَالَ: لِأَنَّهُمْ خَلَوْا بِالرَّحْمَنِ فَالْبَسَهُمْ نُورًا مِنْ نُورِهِ.

"Aku tidak mengetahui suatu amalan yang lebih berat daripada perjuangan di malam hari (shalat tahajud) dan menginfakkan harta ini."

Lalu ada yang bertanya kepada beliau: "Mengapa orang-orang yang shalat tahajud memiliki wajah yang paling tampan/berseri-seri?"

Beliau menjawab: "Karena mereka menyendiri bersama Yang Maha Pengasih (Allah), lalu Allah memakaikan kepada mereka cahaya dari cahaya-Nya." (Ihya' Ulumu Ad-Din, Jilid 1 hlm 355)

Perkataan Al-Hasan Al-Bashri رحمه الله ini menunjukkan bahwa ibadah malam bukanlah amalan yang ringan. Ia membutuhkan perjuangan melawan kantuk, rasa lelah, dan kenyamanan tidur. Namun, di balik beratnya perjuangan tersebut, tersimpan keutamaan yang sangat besar.

Jika qiyamul lail mampu menghadirkan cahaya pada wajah seorang hamba karena kedekatannya dengan Allah, maka doa yang lahir dari ibadah malam tentu memiliki nilai yang lebih agung di sisi-Nya. Terlebih apabila yang bermunajat adalah seorang ayah atau ibu yang dengan penuh harap menyebut nama anak-anaknya dalam doa.

Pada saat itulah seorang orang tua sedang mengetuk pintu langit, memohon agar Allah menjaga agama, akhlak, ilmu, dan masa depan anaknya. Inilah yang dapat disebut sebagai keajaiban spiritual; ketika harapan dan cita-cita seorang anak tidak hanya dibangun dengan ikhtiar duniawi, tetapi juga disandarkan kepada Allah melalui doa-doa yang dipanjatkan

pada waktu yang paling dekat dengan jubah.

Maka tidak heran jika ada anak yang hidupnya dimudahkan, dijaga dari keburukan, dan diberi jalan yang baik. Bisa jadi, semua itu adalah buah dari doa yang dipanjatkan di waktu malam, doa yang tidak pernah ia dengar, tetapi dampaknya ia rasakan.

KEDUA, KEAJAIBAN TARBIAH MELALUI KETELADANAN

Orang tua seringkali merasa sudah menasihati anak dengan baik. Namun, dalam banyak kasus, nasihat tidak sekuat contoh. Maka dari itu, metode pendidikan yang paling efektif adalah metode keteladan, hal ini sebagaimana firman Allah ﷻ:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah adapada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Jika Rasulullah ﷺ saja dijadikan teladan bagi umat, maka dalam lingkup keluarga, orang tua adalah teladan utama bagi anak-anaknya.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dilakukan melalui nasihat dan pengajaran, tetapi juga melalui keteladanan. Bahkan sering kali apa yang dilihat oleh seorang anak lebih membekas daripada apa yang didengarnya. Karena itulah para ulama terdahulu sangat menaruh perhatian besar terhadap pentingnya lingkungan dan figur yang layak diteladani.

Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid رحمه الله berkata:

“Wahai anakku, datangilah para ahli fikih dan para ulama, belajarlah dari mereka, serta ambillah adab mereka, akhlak mereka, dan petunjuk hidup mereka. Sesungguhnya hal itu lebih aku sukai bagimu daripada banyaknya riwayat hadits yang engkau kuasai.” (Al-’lam Bi Harakah Ahli Ilmi wa Al-Islam, hlm 141)

Nasihat ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya ilmu yang dipelajari, tetapi juga oleh keteladanan yang dilihat dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Sebab akhlak, adab, dan kebiasaan baik lebih mudah diwariskan melalui contoh nyata daripada sekadar perkataan.

Demikian pula dalam kehidupan keluarga. Ketika seorang anak melihat ayah atau ibunya bangun di sepertiga malam, berwudhu dengan tenang, lalu

Jadwal Shalat Untuk Wilayah Surakarta Bulan Juni 2026:

TGL.	MAGHRIB	ISYA'	SHUBUH	DZUHUR	ASHAR	TGL.	MAGHRIB	ISYA'	SHUBUH	DZUHUR	ASHAR
01-04	17:27	18:42	4:22	11:38	14:57	16-19	17:29	18:44	4:25	11:41	15:00
05-08	17:28	18:42	4:22	11:39	14:58	20-23	17:30	18:45	4:25	11:42	15:01
09-12	17:28	18:43	4:23	11:39	14:58	24-27	17:31	18:46	4:26	11:43	15:01
13-15	17:29	18:44	4:24	11:40	14:59	28-30	17:32	18:47	4:27	11:43	15:02

berdiri menghadap Allah dalam shalat dan doa, maka tanpa disadari ia sedang menyaksikan pelajaran kehidupan yang sangat berharga. Ia belajar bahwa setiap urusan tidak hanya diselesaikan dengan kerja keras dan usaha lahiriah, tetapi juga dengan munajat dan ketergantungan kepada Allah ﷻ.

Inilah keajaiban tarbiyah melalui keteladanan. Doa orang tua di sepertiga malam bukan hanya menjadi sebab turunnya keberkahan bagi anak, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang menanamkan keimanan, kesungguhan, dan kedekatan kepada Allah dalam jiwa mereka. Apa yang berulang kali dilihat oleh seorang anak sejak kecil, sering kali akan menjadi bagian dari kepribadiannya ketika dewasa.

KETIGA, KEAJAIBAN NYATA; KEBERKAHAN YANG MENGIRINGI KEHIDUPAN

Dalam Islam, ada satu konsep penting yang sering terlupakan, yaitu keberkahan. Keberkahan bukan sekadar banyaknya hasil yang diperoleh seseorang, melainkan bertambahnya kebaikan, manfaat, dan penjagaan Allah dalam kehidupannya. Karena itu, tidak sedikit orang yang hidup sederhana, tetapi dipenuhi ketenangan, kemudahan, dan kebaikan yang terus mengalir. Sebaliknya, ada pula yang memiliki banyak harta dan fasilitas, namun jauh dari keberkahan.

Allah ﷻ berfirman:

"Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka." (QS. At-Talaq: 2-3)

Ayat ini menunjukkan bahwa ke-taatan kepada Allah merupakan salah satu sebab datangnya pertolongan dan keberkahan-Nya. Bahkan, dampak dari kesalehan seseorang tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dapat mengalir kepada anak dan keturunannya.

Karena itulah para ulama salaf tidak hanya berusaha mendidik anak-anak mereka dengan ilmu dan nasihat, tetapi juga dengan memperbanyak ibadah dan doa. Sebagaimana Imam Sa'id bin Al-Musayyib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah berkata kepada anaknya:

يَا بَنِي لَا زَيْدَنَ فِي صَلَاتِي مِنْ أَجْلِكَ رَجَاءً أَنْ
أَحْفَظَ فِيكَ

"Wahai anakku, sungguh aku akan menambah shalatku demi dirimu, dengan harapan aku dijaga oleh Allah pada dirimu." (Jami'ul Ulum wa Al-hikam, Jilid 2 hlm 554)

Pernyataan ini menunjukkan betapa besarnya perhatian para ulama terhadap masa depan anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa pendidikan dan usaha lahiriah saja tidak cukup. Ada pertolongan Allah yang harus terus dimohonkan melalui ibadah dan doa.

Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah Ta'ala dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir:

وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا

"Dan ayah mereka adalah seorang yang saleh." (QS. Al-Kahfi: 82)

Dalam hal ini, Imam Ibnu Katsir رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menafsirkan ayat tersebut, sebagaimana berikut;

فِيهِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الرَّجُلَ الصَّالِحَ يُحَفَظُ فِي ذُرِّيَّتِهِ، وَتَشْمَلُ بَرَكَةَ عِبَادَتِهِ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ بِشَفَاعَتِهِ فِيهِمْ. وَرَفَعَ دَرَجَتَهُمْ إِلَى أَعْلَى دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ، لَتَقَرَّ عَيْنُهُ بِهِمْ.

"Pada ayat ini terdapat dalil bahwa seorang yang saleh akan dijaga pada keturunannya. Keberkahan ibadahnya akan mencakup mereka di dunia dan di akhirat, melalui syafaatnya bagi mereka dan diangkatnya derajat mereka ke tempat yang lebih tinggi di surga, sehingga hatinya menjadi sejuk karena mereka." (Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim, Jilid 5 hlm 168)

Penjelasan Imam Ibnu Katsir ini memberikan pelajaran yang sangat berharga. Bahwa kesalahan seseorang tidak berhenti pada dirinya sendiri, tetapi dapat menjadi sebab Allah menjaga anak-anak dan keturunannya.

Jika kesalahan seorang ayah dapat menjadi sebab terjaganya anak-anak yatim dalam kisah tersebut, maka doa yang dipanjatkan oleh orang tua di sepertiga malam tentu termasuk salah satu bentuk kesalahan yang paling agung untuk mengharap penjagaan Allah bagi anak-anak mereka.

Karena itu, ketika seorang ayah atau ibu bangun di sepertiga malam lalu menyebut nama anak-anaknya dalam doa, sesungguhnya ia sedang menanam benih keberkahan bagi masa depan mereka. Boleh jadi keberkahan

itu hadir dalam bentuk anak yang di jaga agamanya, diperbaiki akhlaknya, dimudahkan dalam menuntut ilmu, dijauhkan dari pergaulan yang buruk, atau diberi keteguhan ketika menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Ini lah keajaiban ketiga: keberkahan yang mengiringi kehidupan. Sebuah kebaikan yang lahir dari kesalehan dan doa orang tua, lalu Allah limpahkan pengaruhnya kepada anak-anak mereka dengan izin-Nya.

PENUTUP

Pada akhirnya, masa depan anak tidak hanya dibangun dengan pendidikan, fasilitas, dan berbagai ikhtiar duniawi, tetapi juga dengan doa yang tulus dari kedua orang tuanya. Doa di sepertiga malam menghadirkan kekuatan spiritual, melahirkan keteladanan yang mendidik, serta menjadi sebab turunnya keberkahan dalam kehidupan.

Karena itu, di tengah segala kesibukan mempersiapkan masa depan anak di dunia, jangan sampai kita melupakan satu amalan yang telah menjadi tradisi para nabi, orang-orang saleh, dan para ulama: bermunajat kepada Allah pada waktu malam.

Sebab bisa jadi, jalan kebaikan yang kita harapkan bagi anak-anak kita dibukakan oleh Allah melalui satu doa yang dipanjatkan dengan penuh keikhlasan ketika kebanyakan manusia masih terlelap dalam tidurnya.

Wallahu a'lam bish-shawab.

Diterbitkan oleh **DEWAN MASJID BAITUL MAKMUR PPI DARUSY SYAHADAH**

Penanggung Jawab: Ibrahim Mandres (Ketua Dewan Masjid Baitul Makmur) **Pimpinan Redaksi:** Adib Fattah Suntoro **Desain & Layout:** H. Fauzi **Alamat Redaksi:** Komplek Ponpes. Darusy Syahadah (Putra, Area Sawah/Kebun, Kedunglengkong, Kec. Simo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57377 **Telp.** 0881026629239 (Adib)